



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH JEMBER

SEMINAR HASIL

KELAYAKANFASILITAS SARPRAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK MUHAMMADIYAH 4 KALISAT

LAILATUL JANNAH
NIM : 2210281006
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN JASMANI
2026

LATAR BELAKANG

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran fundamental dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, emosional, sosial, dan moral. Keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya diukur dari penguasaan materi pengetahuan, tetapi yang utama adalah pencapaian keterampilan gerak (psikomotor) dan pembentukan perilaku hidup sehat (afektif). Proses pembelajaran yang efektif dalam PJOK sangat bergantung pada kegiatan praktik langsung di lapangan atau di dalam ruangan.

Sistem pendidikan harus menjamin peningkatan kualitas, relevansi, dan efisiensi dalam manajemen pendidikan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah mata pelajaran vital yang memerlukan fasilitas olahraga yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Satriawan, 2021). Tanpa fasilitas yang sesuai, guru dan siswa dapat menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran (Ghiffary, 2020). Pendidikan jasmani sangat bergantung pada sarana dan prasarana yang digunakan selama proses belajar (Soleh, 2021).

TUJUAN PENELITIAN

01.

TUJUAN SATU

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan sarana dan prasarana (sarpras) PJOK di SMK Muhammadiyah 4 Kalisat

02.

TUJUAN DUA

mendeskripsikan upaya peningkatan kemajuan pembelajaran PJOK melalui perbaikan atau optimalisasi sarpras menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

03.

TUJUAN TIGA

kelayakan sarpras PJOK memiliki kontribusi vital dalam kemajuan pendidikan jasmani.

LANDASAN TEORI

PJOK adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang bertujuan untuk mencapai perkembangan fisik, psikis, sosial, emosional, dan kognitif siswa. Tujuan PJOK: Bukan hanya untuk mencapai kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga membentuk perilaku hidup sehat, memupuk nilai-nilai sportifitas, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan Pembelajaran: Sangat dipengaruhi oleh faktor internal (guru, siswa) dan faktor eksternal, salah satunya adalah dukungan sarana dan prasarana (sarpras) yang memadai.

METODE PENELITIAN

01. SISTEM TINDAK KELAS

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih, hingga indikator keberhasilan tercapai.

02. SIKLUS I

1. Perencanaan: Identifikasi masalah sarpras (misal: kurangnya bola voli), menentukan tindakan perbaikan (misal: membuat bola voli modifikasi dari plastik/kain), menyusun RPP dengan optimalisasi sarpras.
2. Pelaksanaan: Mengimplementasikan RPP dan alat modifikasi/penataan sarpras.
3. Observasi: Mencatat respons siswa, keterlibatan, dan efektivitas sarpras modifikasi.
4. Refleksi: Menganalisis data, jika hasil belum maksimal, dilanjutkan ke Siklus II.

03. SIKLUS II

1. Perencanaan: Merancang perbaikan dari kelemahan Siklus I meningkatkan kualitas alat modifikasi atau mengatur jadwal penggunaan alat olahraga
2. Pelaksanaan: Melaksanakan tindakan perbaikan baru.
3. Observasi: Mengamati hasil.
4. Refleksi: Mengambil kesimpulan dan rekomendasi jika indikator keberhasilan tercapai.

HASIL PENELITIAN



Kondisi Pra-Siklus: Dijelaskan bahwa Saprasi bola basket yang ada hanya 2 bola untuk 30 siswa menyebabkan antrian dan waktu tunggu tinggi, sehingga rata-rata keaktifan siswa hanya 40%

Siklus I: Modifikasi Alat Sederhana

Tahapan PTK	Fokus Tindakan (Optimalisasi Saprass)	Detail Langkah Pelaksanaan
1. Perencanaan	Tindakan Modifikasi Alat: Membuat alat pengganti bola dan memperbaiki cone penanda yang rusak.	a. Menetapkan materi: Teknik dasar <i>dribbling</i> bola basket. b. Membuat bola modifikasi (menggunakan bola plastik/karet yang ukurannya mendekati standar, atau balon berisi air). c. Menyiapkan lembar observasi keaktifan dan rubrik penilaian <i>dribbling</i> . d. Menyusun skenario pembelajaran dengan fokus pada rasio alat 1:5 (6 kelompok @ 5 siswa).
2. Tindakan atau acting	Implementasi Alat Modifikasi dan Latihan Intensif.	a. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik <i>dribbling</i> . b. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok; setiap kelompok mendapat 1 bola standar dan 1 bola modifikasi dilakukan 2 kelompok pertama dan lanjut bergantian ke kelompok selanjutnya. c. Melakukan latihan <i>dribbling</i> secara estafet dan berulang menggunakan alat modifikasi untuk meningkatkan <i>motor memory</i> tanpa khawatir bola standar rusak. d. Guru memastikan semua siswa aktif bergerak, bukan menunggu giliran.
3. Observasi	Pengumpulan Data Keaktifan dan Kendala Saprass.	a. Observer mencatat waktu tunggu siswa, partisipasi aktif, dan fokus menggunakan lembar observasi. b. Mencatat kendala: Apakah ring basket yang terbuat dari holahop dengan posisi miring masih memengaruhi motivasi siswa? Apakah bola modifikasi efektif atau terlalu ringan/berat? c. Melakukan Tes Keterampilan I (post-test Siklus I) untuk mengukur peningkatan penguasaan <i>dribbling</i> .
4. Refleksi	Analisis Hasil dan Penentuan Tindak Lanjut.	a. Hasil: Keaktifan meningkat menjadi 65%, tetapi penguasaan teknik baru mencapai 55% siswa tuntas KKM. b. Penyebab Kegagalan/Hambatan: Ring basket yang terbuat dari holahop dan miring dengan lapangan yang berlumut di beberapa bagian membuat siswa ragu melakukan <i>shooting</i> dan berlari kencang (masalah prasarana). c. Keputusan: Lanjut ke Siklus II dengan fokus perbaikan pada prasarana (lapangan) dan modifikasi alat untuk <i>shooting</i> .

Hasil Observasi: Keterlibatan siswa meningkat menjadi 65%, tetapi alat modifikasi cepat rusak. Refleksi: Tentukan perlunya perbaikan untuk Siklus II (misal: Fokus pada durabilitas alat dan manajemen kelas yang lebih baik).

Siklus I

Tindakan: Guru PJOK memodifikasi 4 bola basket dari bahan daur ulang dan membuat jadwal bergantian di lapangan.

Hasil Observasi: Keterlibatan siswa meningkat menjadi 65%, tetapi alat modifikasi cepat rusak. Refleksi: Tentukan perlunya perbaikan untuk Siklus II (misal: Fokus pada durabilitas alat dan manajemen kelas yang lebih baik).

Siklus II: Perbaikan Prasarana dan Optimalisasi Modifikasi

Tahapan PTK	Fokus (Optimalisasi Saprass)	Tindakan	Detail Langkah Pelaksanaan
1. Perencanaan perbaikan	Tindakan Prasarana: Penataan ulang lapangan dan pembuatan alat bantu <i>shooting</i> .	Perbaikan	<p>a. Menetapkan materi: Lanjutan teknik dasar <i>shooting</i> bola basket.</p> <p>b. Tindakan Prasarana: Berkolaborasi dengan sekolah/siswa untuk membersihkan area lapangan yang berlumut dan menandai batas lapangan yang pudar.</p> <p>c. Tindakan Modifikasi Alat: Membuat target <i>shooting</i> modifikasi ring basket yang terbuat dari holahop dan sebelum miring.</p> <p>d. Menyusun skenario pembelajaran yang memaksimalkan area lapangan yang sudah dibersihkan.</p>
2. Tindakan (Acting)	Implementasi Prasarana dan Modifikasi.	Perbaikan Target	<p>a. Guru memulai sesi dengan penekanan pada keamanan di area lapangan yang telah dibersihkan.</p> <p>b. Melakukan latihan <i>shooting</i> intensif, dimulai dengan target modifikasi ke ring yang dibuat menggunakan holahop karena sekolah tidak memiliki ring basket standart.</p> <p>c. Guru mengoptimalkan penggunaan semua area lapangan yang sudah layak.</p>
3. Observasi	Pengumpulan Data Akhir Peningkatan Hasil Belajar.	Akhir	<p>a. Observer mencatat perubahan perilaku: Apakah siswa lebih berani berlari cepat? Apakah antusiasme saat <i>shooting</i> meningkat karena adanya target yang lebih mudah dijangkau?</p> <p>b. Melakukan Tes Keterampilan II (post-test Siklus II) untuk mengukur tingkat ketuntasan KKM.</p>
4. Refleksi Akhir	Evaluasi Indikator Keberhasilan.	Pencapaian	<p>a. Hasil: Keaktifan mencapai 85%, dan penguasaan teknik <i>shooting</i> mencapai 78% siswa tuntas KKM.</p> <p>b. Kesimpulan: Optimalisasi kelayakan Saprass (membersihkan lapangan dan target modifikasi) berhasil mengatasi hambatan prasarana dan sarana, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.</p> <p>c. Rekomendasi: Menyusun laporan penelitian dan memberikan saran kepada sekolah untuk perbaikan prasarana permanen</p>

SIKLUS II

Tindakan: Menggunakan 2 bola basket standar yang sekolah punya dan membuat aturan ketat penggunaan/perawatan alat.

HASIL B

Hasil Observasi dan Tes: Keterlibatan siswa mencapai 82%, rerata nilai praktik meningkat dari 65 menjadi 80. Keterlibatan siswa: Siklus 1: 65%, Siklus 2: 82% (meningkat 17%). Rerata nilai praktik: Siklus 1: 65, Siklus 2: 80 (meningkat 15 poin)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan rerata nilai praktik dari siklus 1 ke siklus 2. Namun, perlu diingat bahwa alat modifikasi cepat rusak pada siklus 1, sehingga perlu dilakukan perbaikan atau penggantian alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. berkorelasi positif dengan peningkatan kemajuan pembelajaran dan hasil belajar siswa (keterampilan, motivasi, dan kebugaran).

KESIMPULAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada optimalisasi kelayakan sarana dan prasarana (Sapras) melalui modifikasi alat dan penataan lingkungan belajar terbukti mampu meningkatkan kemajuan pembelajaran PJOK secara signifikan, ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa dan penguasaan keterampilan gerak di kelas XI BDG 1.



REFERENSI SUMBER PENELITIAN

- KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL. (2007). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR SARANA DAN PRASARANA UNTUK SD/MI, SMP/MTS, DAN SMA/MA. JAKARTA: KEMENDIKNAS. (RELEVANSI: STANDAR KELAYAKAN)
- LUTAN, R. (2001). PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA: SUATU PENDEKATAN FENOMENOLOGI. JAKARTA: DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. (RELEVANSI: KONSEP PJOK)
- SURYOBROTO, A. S. (2004). SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI. JAKARTA: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL. (RELEVANSI: DASAR SAPRAS)
- SOLEH, A. M. (2021). SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA MATA PELAJARAN PJOK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KOTA SALATIGA. SPRINTER: JURNAL ILMU OLAHRAGA, 2(2), 164-171.



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH JEMBER

TERIMA KASIH